

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran ibadah shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah

Pembinaan pendidikan ibadah shalat dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangtengah membuat beberapa perencanaan agar lebih terarah. Kegiatan pembinaan Ibadah shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah terbagi 3 (tiga) kegiatan, yaitu:

1. **Kegiatan intrakurikuler**, yaitu kegiatan pembinaan ibadah shalat sesuai kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah Republik Indonesia. Kegiatan ini berupa pembinaan tentang shalat melalui materi pembelajaran di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan struktur program.

Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama tentang ibadah shalat berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Republik Indonesia yang terbaru saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan kurikulum KTSP dimana pelajaran Pendidikan Agama Islam telah ditentukan yaitu rata-rata sebanyak 3 jam pelajaran setiap minggunya dimana setiap jam pelajaran lamanya 35 menit. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan, maka di SD

Muhammadiyah Karangtengah materi tentang shalat mulai dikenalkan pada siswa kelas I (satu) semester II (dua) dengan dasar thaharah (bersuci) yaitu pengenalan tata cara berwudhu. Materi tentang shalat selanjutnya dikenalkan pada kelas II (dua) semester II (dua) yaitu pengenalan bacaan-bacaan shalat. Kemudian dilanjutkan di kelas III (tiga) semester I (satu) yaitu pengenalan gerakan-gerakan shalat. Dan keserasian antara 27 gerakan dan bacaan shalat dengan demikian sesuai kurikulum materi tentang shalat mulai kelas I atau kelas paling kecil. Berikut ini adalah standar kompetensi untuk pembelajaran ibadah shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dasar pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan sesuai kondisi sekolah.

Dari tabel dapat diketahui bahwa pembelajaran tentang materi shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah sangat kurang. Hal ini bisa dilihat bahwa materi shalat waktunya hanya sekitar 12 jam pelajaran setiap semesternya untuk setiap kelasnya. Sehingga sangatlah kurang bila hanya mengandalkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Meskipun materi tentang shalat diberikan semenjak kelas I, tetapi melihat materi dan kompetensi dasar serta jam pelajaran yang tersedia tidak berimbang maka guru merasa mengalami kesulitan untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan kurikulum. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, guru Pendidikan Agama Islam

melakukan upaya diluar jam pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangtengahantara lain :

- a. Mengadakan latihan-latihan ulangan tentang ketentuanketentuan bersuci dan ketentuan-ketentuan shalat
- b. Mengadakan bimbingan dan latihan tentang praktek ibadah shalat yang meliputi :
 - 1) Latihan hafalan bacaan shalat dengan benar dan lancar
 - 2) Latihan gerakan shalat dengan tuma'ninah
 - 3) Latihan praktek shalat untuk keserasian antara gerakan dan bacaan shalat.

Tadarus Juz 'amma dan menghafal bacaan shalat dilakukan oleh semua siswa kelas IV sampai dengan kelas VI dipandu oleh guru pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran pendidikan agama Islam dimulai 5 menit. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hafalan surat-surat pendek dan bacaan-bacaan (doa) yang dibaca ketika melakukan shalat fardhu.

(Wawancara dengan GPAI tanggal 5 Maret 2012).

2. Kegiatan Kokurikuler,

Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijatahkan dalam struktur program. Bentuknya dapat berupa penugasaan-penugasan atau pekerjaan rumah secara kelompok atau perseorangan guna menunjang kegiatan intrakurikuler. Di SD Muhammadiyah Karangtengah, dalam pembinaan ibadah shalat ini kegiatan kokurikuler dilakukan untuk memberi

tugas siswa di rumah tentang ketentuan-ketentuan shalat dan pengamalan ibadah shalat. Siswa diberi tugas secara berkelompok untuk mengerjakan soal dan mempraktekan shalat lengkap dengan bacaanya. Adapun pembagian tugas kelompok sebagai berikut

- a. Kelompok I mendapatkan tugas mempraktekan shalat Isya'
- b. Kelompok II mendapatkan tugas mempraktekan shalat Subuh
- c. Kelompok III mendapatkan tugas mempraktekan shalat Dhuhur
- d. Kelompok IV mendapatkan tugas mempraktekan shalat Ashar
- e. Kelompok V mendapatkan tugas mempraktekan shalat Maghrib

Penilaian oleh guru pendidikan agama Islam dilakukan pada saat ulangan praktek shalat berjamaah. Disamping itu secara perorangan, siswa diberi tugas untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu. Dalam melaksanakan tugas tersebut, setiap siswa kelas IV, V, dan VI dibagikan buku kegiatan. Di dalam buku tersebut terdapat kolom-kolom macam shalat dan tanda tangan orang tua/wali. Orang tua dimohon membubuhkan tanda tangan apabila anaknya telah melaksanakan shalat fardhu di rumah. Buku ini dimaksudkan untuk memantau shalat siswa ketika berada di rumah. Setiap hari buku ini wajib dibawa ke sekolah untuk diperiksa oleh guru pendidikan agama Islam.

Metode yang digunakan untuk pembinaan ibadah shalat adalah metode pemberian tugas dan metode diskusi. Faktor pendukungnya sarana yang berupa buku kegiatan. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah wali murid sering lupa menandatangani buku kegiatan. (5 s/d 6 maret 2012, observasi kelas).

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Yaitu kegiatan diluar jam pelajaran biasa/intrakurikuler yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini bermaksud untuk memperluas penguasaan siswa. Di SD Muhammadiyah Karangtengah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dalam rangka pembinaan ibadah shalat, antara lain :

a. Jamaah Shalat Dzuhur

Di SD Muhammadiyah Karangtengah sampai saat ini sudah melaksanakan shalat secara berjamaah. Adapun shalat yang dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran atau ketika sudah memasuki waktu shalat. Jamaah Shalat Dzuhur tersebut dilaksanakan di musholla yang terletak di sebelah barat sekolah. Dalam melaksanakan shalat berjamaah secara bergilir. Berikut ini jadwal pelaksanaan ibadah shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah.

Tabel 6

Jadwal jamaah shalat dzuhur SD Muhammadiyah Karangtengah

No	Hari	Kelas	Waktu	Imam	Keterangan
1	Senin	VI,V,IV	12.00	Ngajiran,SPd.I	
2	Selasa	VI,V,III	12.00	Paidi,SPd	
3	Rabu	VI,V,IV	12.00	Ngajiran,SPd,I	
4	Kamis	VI,V,III	12.00	Paidi,SPd	

Pembiasaan Shalat terjadwal merupakan satu diantara upaya yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat mempraktekan materi tentang ibadah shalat yang telah diberikan melalui proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian kekurangan jam pelajaran agama Islam dapat tercukupi dengan upaya tersebut. Berdasarkan observasi di lapangan, tampak siswa mengikuti secara sungguh-sungguh (khusuk), ikhlas, dan senang hati, berarti ada respon yang baik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Observasi dan wawancara, 5 s/d 6 Maret 2012).

Kegiatan ini berlangsung sejak lama sebelum didirikan mushola pada tahun 2008. Metode yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan drill. Faktor pendukungnya adalah guru pendidikan agama Islam dan guru-guru beragama Islam.

b. TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

Kegiatan TPA di SD Muhammadiyah Karangtengah sifatnya wajib diikuti siswa kelas I sampai kelas VI. Untuk kegiatan TPA, guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan guru honorer SD Muhammadiyah Karangtengah. Pembelajaran TPA dilakukan di kelas secara berkelompok menurut kemampuan masing-masing siswa, hal ini untuk memudahkan cara belajar siswa. Bagi yang sudah Al Qur'an disuruh membantu mengajar yang baru Iqro' (tutor sebaya). Adapun guru pendidikan agama Islam berperan sebagai koordinator pelaksanaan TPA. Dalam kegiatan ini banyak mendapat respon positif dari siswa, hal ini disebabkan oleh

adanya siswa yang mendapatkan prestasi dari lomba MTQ tingkat kecamatan. Meskipun yang mendapat prestasi tersebut adalah siswa yang sering mengikuti TPA di luar sekolah. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan TPA di SD Muhammadiyah Karangtengah.

Tabel 7
Jadwal Kegiatan TPA SD Muhammadiyah Karangtengah

No	Hari	Kelas	Waktu	Ustadz
1	Senin	I-II	12.00- 13.00	HedrhalenaN Tut Wuru H
2	Selasa	III-IV	12.00 - 13.00	Azmah Desy Widiyati F
3	Rabu	V	12.00 - 13.00	Sudaryati
4	Kamis	VI	12.00 – 13.00	Sulasmi

(Wawancara & observasi, 7 s/d 8 Maret 2012)

c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SD Muhammadiyah Karangtengah dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta mengamalkan ajaran/tuntutan Rosulullah SAW.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- 1) Pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 2) Penyembelihan hewan Qurban

Kegiatan tersebut merupakan program sekolah yang diprakarsai oleh guru pendidikan agama Islam. Khusus untuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati dengan pengajian akbar yang diikuti oleh

seluruh siswa SD Muhammadiyah Karangtengah. Meskipun dalam acara peringatan hari besar agama Islam tersebut materi tidak terbatas pada masalah ibadah shalat saja, dapat membantu terbentuknya kepribadian siswa yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. (Wawancara dengan GPAI, 8 Maret 2012)

d. Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah pendidikan agama Islam ala pondok pesantren dan dilaksanakan hanya dalam waktu relative singkat. Penyelenggaraan pesantren kilat di SD Muhammadiyah Karangtengah berdasarkan dari surat edaran dari Departemen Agama Kabupaten tentang kewajiban setiap sekolah untuk menyelenggarakan pesantren kilat sesuai dengan kemampuannya. SD Muhammadiyah Karangtengah menyelenggarakan pesantren kilat tiap tahunnya pada bulan Ramadhan yang diikuti kelas VI. Dan pada tahun pelajaran 2011/2012 dilaksanakan selama 1 hari sampai Sholat Tarwih. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan pesantren kilat tersebut adalah :

- 1) Keimanan
- 2) Akhlaq
- 3) Bimbingan ibadah
- 4) Al Qur'an
- 5) Materi tambahan, meliputi :

- a) Lomba keagamaan
- b) Olah raga
- c) Kesenian

Yang bertugas menyampaikan materi-materi tersebut di atas adalah semua guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan Ustadz TPA. Pesantren kilat dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dengan diadakan kegiatan ini, siswa dapat mengamalkan ibadah Ramadhan (puasa, shalat fardhu, shalat tarawih, dan witir serta tadarus Al Qur'an). Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan disusi. Faktor pendukungnya adalah guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang beragama Islam lainnya. (Wawancara dengan GPAI, 8 Maret 2012)

B. Upaya orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah Sholat anak

1. Upaya Orangtua

Anak didik adalah anak yang belum dewasa jasmani,rohani,maupun ilmu pengetahuannya secara sadar atau tidak akan mengalami suatu perkembangan kearah kedewasaan dengan menggantungkan diri pada orang lain ataaau seorang pendidik.

Berdasar wawancara yang dilakukan penulis kepada orang tua wali murid Kelas V SD Muhammadiyah Krangtengah, maka penulis mendapatkan jawaban tentang upaya yang dilakukan orang tua wali murid siswa klas V SD Muhammadiyah Karangtengah dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa, sebagai berikut :

Sebagian besar dari siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangtengah mempunyai latar belakang dari keluarga petani yang orang tuanya rata-rata pendidikannya adalah SD sampai dengan SMP. Pemahaman tentang agama Islam lebih banyak diperoleh dari pengajian-pengajian yang diadakan oleh masjid atau mushola di sekitar tempat tinggal.

Untuk pelaksanaan ibadah sholat tiap-tiap keluarga berbeda dalam hal pemahaman maupun pelaksanaannya. Masih banyak orang tua berpandangan ibadah sholat merupakan suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan bagi umat Islam. Barang siapa yang meninggalkan ibadah sholat akan berdosa dan apabila melaksanakannya akan berpahala.

Dalam hal pelaksanaan ibadah sholat orang tua wali murid sudah melaksanakan ibadah sholat, walaupun dalam hal pelaksanaan masih ada beberapa yang belum sempurna dalam melaksanakannya, ini lebih dikarenakan pemahaman mengenai arti penting ibadah sholat yang masih dianggap sebagai rutinitas dan kewajiban bukan sebagai kebutuhan sebagai hamba Allah. Apabila sholat lima waktu sudah dilaksanakan maka gugurlah kewajiban dan tidak berdosa karena meninggalkannya.

Kebiasaan melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah dalam keluarga masih sangat jarang dilaksanakan, biasanya dilaksanakan oleh keluarga yang rumahnya dekat dengan masjid atau mushola, atau pada waktu bulan Ramadhan.

Sedangkan siswa melaksanakan sholat berjamaah saat di sekolah atau di masjid. Untuk keluarga sendiri masih jarang yang melaksanakan sholat berjamaah di rumah. Masing masing anggota keluarga melaksanakan sholat secara munfarid atau sendiri sendiri.

Menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis agama Islam. Dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah SD Muhammadiyah Karang tengah orang tua berharap anak mereka akan lebih memahami ajaran agama Islam sejak usia mereka masih anak anak. Apalagi latar belakang orang tua yang masih kurang dalam hal ilmu agama, mereka menyerahkan pendidikan agama Islam untuk anak mereka kepada Sekolah, dalam hal ini guru agama Islam.

Anak diikut sertakan dalam kegiatan masjid. Seperti TPA atau pengajian pengajian yang dilaksanakan masjid sekitar tempat tinggal. Dengan anak mengikuti kegiatan dimasjid anak akan terbiasa berada dimasjid. Lingkungan masjid diharapkan akan membawa dampak positif bagi anak dalam melaksanakan ibadah sholat.

Orang tua melaksanakan pengawasan dalam pengamalan ibadah sholat siswa. Dalam hal pengawasan ibadah sholat siswa orang tua masih sekedar menyuruh dan mengingatkan anak apabila anak tidak melaksanakan sholat lima waktu. Masih jarang orang tua yang membimbing dan mengajak anak untuk sholat berjamaah dengan orang tua dirumah. Dalam hal pengawasan ini orang tua masih sekedar menegur atau mengingatkan anak apabila anak belum melaksanakan sholat. Tidak

ada hukuman atau sangsi yang diberikan orang tua apabila anak tidak melaksabkan sholat, apabila anak sudah melaksanakan sholat secara tertib dan baik maka penghargaan orang tua adalah berbentuk pujian atau sanjungan karna anak sudah melaksanakan ibadah sholat.

Demikian beberapa upaya yang dilakukan orang tua wali murid siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangtengah dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa (dirangkum dari hasil wawancara kepada orang tua wali).

2. Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah Sholat siswa SD Muhammadiyah Karangtengah

Pembinaan Ibadah Salat dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antar tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perlu keterpaduan antara tiga lingkungan dalam pembinaan ibadah sholat siswa. Diantara tiga unsur tersebut yang paling memegang peranan penting adalah lingkungan keluarga dan sekolah.

Bertolak dari realitas pengamalan ibadah siswa, maka ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam Upaya meningkatkan ibadah salat bagi siswa SD Klas V sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode yang tepat akan ikut menentukan keberhasilan pembelajaran ibadah, terutama ibadah shalat. Adapun metode yang digunakan adalah metode latihan, hafalan, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab dan ceramah.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan atau menjelaskan tentang kafiyyat shalat, missal tentang syarat sahnya shalat,rukun shalat,sunat-sunat shalat,dan sebagainya.

Metode latihan dan hafalan untuk menghafalkan bacaan surat pendek dan hafalan bacaan shalat.Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dikuasai oleh siswa,sedangkan siswa menanyakan hal- hal yang belum jelas dan belum diketahui.

Metode demonstrasi dilaksnakan oleh guru untuk memperagakan cara berwudhu dan kaifiyyat shalat baik secara berjamaah maupun munfarid.Metode latihan dilaksanakan untuk melatih ketrampilan siswa dalam melaksanakan praktek ibadah atau yang terkait seperti wudu,cara memakai mukena, sarung dan sebagainya.

b. Menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Dalam suatu proses dan unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran.kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai.Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim,kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.

Dalam pembelajaran ibadah shalat media yang digunakan adalah media gambar,foto dan film tentang shalat yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Gambar tersebut menjadi

petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, khususnya dalam latihan memperlancar bacaan- bacaan shalat, gambar setiap gerakan dalam shalat.

C. Faktor Pendukung dan menghambat pengamalan ibadah Sholat siswa, serta cara mengatasinya.

Dalam upaya pembinaan ibadah shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah, terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu dari para pelaku (Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa), saran dan lingkungan masyarakat dan letak geografis. Adapun faktor pendukungnya adalah :

1. Faktor Pendukung pengamalan ibadah Sholat siswa

a. Keadaan guru

Guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Karangtengah yang telah memberikan pembinaan ibadah shalat baik melalui kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Selain itu juga didukung sebagian besar guru dan karyawan SD Muhammadiyah Karangtengah yang beragama Islam. Selain itu penggunaan metode pembinaan yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi yang ada.

b. Keadaan siswa SD Muhammadiyah Karangtengah

Siswa SD Muhammadiyah Karangtengah berasal dari daerah sekitar dan 100% beragama Islam serta berantusias untuk mengikuti shalat berjamaah.

c. Fasilitas yang ada

SD Muhammadiyah Karangtengah telah memiliki sarana gedung sekolah yang memadai. Adanya musholla sekolah serta perlengkapan alat shalat akan sangat membantu dalam pembinaan ibadah shalat.

d. Letak geografis

SD Muhammadiyah Karangtengah terletak di tengah pemukiman penduduk dusun Sidorejo, Karangtengah dan letaknya berada di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dan strategis. SD Muhammadiyah Karangtengah yang sudah memiliki musholla sehingga siswa tidak perlu keluar untuk melaksanakan shalat. Untuk faktor penghambatnya adalah :

a) Input Guru

Kurangnya kesadaran dari para guru dan karyawan yang beragama Islam untuk membantu secara aktif pembinaan shalat bagi siswa, hal ini bisa dilihat pada waktu kegiatan shalat berjamaah, masih ada beberapa guru dan karyawan yang tidak mengikutinya.

b) Input Siswa

Berdasarkan data dari siswa SD Muhammadiyah Karangtengah, input siswa sangat heterogen yaitu dari berbagai latar belakang dan mayoritas dari ekonomi lemah. Sehingga keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Lebih-lebih bagi keluarga yang bekerja sebagai buruh atau pedagang kecil, sehingga

orang tua tersebut tidak sempat memperhatikan pembinaan ibadah shalat anak-anaknya.

c) Terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan kurikulum yang dipakai jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam sangat terbatas padahal materi yang diajarkan cukup banyak. Selain tambahan pelajaran umum (les)

d) Kerja sama atau dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten masih kurang, terutama dari pihak sekolah dan orang tua siswa.

2. Faktor Penghambat pengamalan ibadah Sholat siswa

a) Kurang adanya partisipasi aktif dari guru-guru lain

b) Ketidak seragaman kecerdasan peserta didik,

c) Minimnya buku perpustakaan baik umum maupun buku keagamaan dan adanya sebagian siswa yang tidak lancar dalam membaca Al Qur'an.